

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Sukirno (2018:49), bahwa dengan mengamati tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Kurs berpengaruh besar terhadap neraca perdagangan, transaksi berjalan serta variabel-variabel makro ekonomi lainnya (Yudiarti dkk, 2018). Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Kurs/nilai tukar yang stabil dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak ekonomi seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memberi pengaruh pada kebijakan makro lainnya sehingga kestabilan rupiah sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Kalogis, 2017).

Ketidakstabilan kurs dapat mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Untuk mengatasi gejolak perekonomian negara, pihak otoritas moneterlah yang berperan penting dalam membuat sebuah kebijakan agar kurs rupiah tetap stabil. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah diamanahkan Pendekatan moneter meramalkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang lebih cepat akan menyebabkan apresiasi dan lebih tingginya tingkat suku bunga dan inflasi yang diharapkan akan menyebabkan depresiasi. Pada umumnya terjadinya inflasi memicu pertumbuhan impor lebih cepat berkembang dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor.

Perubahan yang terjadi pada ekonomi di suatu negara, secara cepat mempengaruhi ekonomi di negara lain terutama pada negara yang menjadi rekan ekonomi atau mempunyai hubungan ekonomi yang sangat erat. Perubahan dalam aktivitas ekonomi ini biasanya tercermin dalam perubahan atau fluktuasi nilai tukar mata uang (Noor, 2014). Nilai tukar ialah harga suatu mata uang atas dasar mata uang lainnya (Eachern, 2018). Perubahan nilai tukar yang berubahubah setiap saat ini dapat menyebabkan terjadinya depresiasi dan apresiasi terhadap mata uang itu sendiri (Wijayanti, 2017). Nilai tukar atau dikenal sebagai kurs merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang negara atau wilayah.

Tabel 1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Tahun 2014-2020

Tahun	Nilai tukar Rupiah atas US\$ (Rp)	Nilai Inflasi	Nilai Ekspor (Milliar)	Nilai PDB (Triliun)
2014	12.368	2.46%	US\$131,70	Rp10.542,7
2015	13.889	3.35%	US\$150,25	Rp11.540,8
2016	13.809	3.02%	US\$135,65	Rp12.406,8
2017	13.880	3.61%	US\$168,73	Rp13.588,8
2018	14.409	3.13%	US\$180,02	Rp14.837,4
2019	13.831	3.39%	US\$167,68	Rp15.833,9
2020	14.034	1.68%	US\$163,19	Rp15.434,2

Sumber: Bank Indonesia (BI)

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar AS dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah kondisi makro ekonomi suatu negara. Kondisi makro ekonomi yang digunakan sebagai variabel bebas dalam mempengaruhi perubahan nilai tukar rupiah adalah tingkat inflasi, ekspor dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Bank Indonesia menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan masalah yang banyak disoroti pemerintah Indonesia maupun negara lain. Sukirno (2018:333) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada di tingkat yang rendah. Adapun pertumbuhan inflasi di Indonesia periode 2014-2020 bahwa laju inflasi dalam lima tahun cukup terkendalikan di kisaran 3-4 persen (Bank Indonesia (BI)). Kenaikan inflasi yang tinggi pada umumnya diringi dengan meningkatnya tingkat suku bunga untuk mengurangi penawaran uang berlebih. Inflasi meningkat maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa menyebabkan turunnya nilai mata uang.

Mengukur perkembangan perekonomian suatu negara juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan negara tersebut. Setelah seluruh permintaan dari dalam negeri telah dipenuhi, satu-satunya cara untuk memperoleh pasaran adalah dengan mengekspor ke luar negeri (Sukirno, 2018:361). Jumlah ekspor dan jumlah impor dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan sebuah negara dalam memproduksi barang maupun jasa. Kegiatan ekspor dan impor mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pada saat sebuah negara mempunyai keunggulan sebuah produk yang tidak bisa dihasilkan oleh negara lain dan negara tersebut membutuhkan produk, maka negara tersebut dapat mengekspornya. *Net export* akan mampu mendatangkan devisa bagi negara untuk menambah cadangan devisa dalam negeri yang nantinya akan digunakan sebagai pembayaran utang luar negeri yang jumlahnya sangat besar dan juga devisa yang didapat dari hasil ekspor akan dimanfaatkan untuk mengimpor bahan baku dan barang modal yang belum bisa dihasilkan di dalam negeri dan diharapkan mampu memajukan pertumbuhan industri dalam negeri. Kegiatan ekspor dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang. Kegiatan ekspor yang meningkat akan mengakibatkan naiknya permintaan terhadap mata uang negara pengekspor. Kenaikan permintaan terhadap mata uang pengekspor menyebabkan nilai kurs dalam negeri akan menguat dan nilai kurs luar negeri akan melemah

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu faktor yang memberikan kontribusi sebagai faktor utama dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu Negara. Menurut Mankiw (2007), dalam analisis makro pengukuran perekonomian suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan. Apabila Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi semakin baik sehingga berdampak pada pendapatan perkapita masyarakat yang meningkatkan dan berakibat pada nilai kurs yang stabil.

Dari permasalahan diatas peneliti merasa perlu melakukan dengan judul : **“Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.”**

I.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020?
2. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020.

I.4 Tinjauan Pustaka

I.4.1 Nilai Tukar

Menurut Simorangkir (2016:5), nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Menurut Manurung (2016:79), nilai tukar adalah harga suatu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri.

Menurut Lestari (2016:214), Tujuan penentuan berbagai jenis nilai tukar sesuai dengan kepentingan para agen ekonomi untuk menyepakati transaksi nilai tukar dengan koleganya dibelahan dunia lainnya. Para ekonom membedakan kurs menjadi dua jenis diantaranya sebagai berikut:

1. Kurs nominal (nominal *exchange rate*)

Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara.

2. Kurs riil (*real exchange rate*)

Nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat, dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

I.4.2 Inflasi

Menurut Samuelson (2018), inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin

merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Menurut Rahardja dan Manurung (2017), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perekonomian sedang dilanda inflasi atau tidak. Indikator tersebut diantaranya :

1. Indeks Harga Konsumen (IHK), IHK adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu.
2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), IHPB merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen.
3. GDP Deflator, Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.

Inflasi memiliki pengaruh besar terhadap fluktuasi nilai tukar. Jika laju inflasi di Indonesia meningkat cukup besar sementara laju inflasi di Amerika Serikat relatif tetap maka akan membuat harga produk di Indonesia menjadi semakin mahal. Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap mata uang rupiah tersebut karena konsumen akan mengalihkan pembelian produk ke negara Amerika Serikat yang memiliki harga yang relatif murah (Siltonga, dkk, 2017).

I.4.3 Ekspor

Menurut Hamdani (2014), ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia ke luar negeri sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Menurut Feriyanto (2015), Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Menurut Salvatore (2016), kegiatan ekspor dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang. Kegiatan ekspor yang meningkat akan mengakibatkan naiknya permintaan terhadap mata uang negara pengekspor. Kenaikan permintaan terhadap mata uang pengekspor menyebabkan mata uang dalam negeri akan menguat dan mata uang luar negeri akan melemah.

Menurut Silitonga dkk (2017), Ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar, hal tersebut sesuai dengan teori *balance of payment*, ekspor sering menjadi faktor yang dapat mendorong naik dan turunnya kurs mata uang suatu negara. Kenaikan atau surplus neraca perdagangan memungkinkan terjadinya depresiasi suatu mata uang.

I.4.4 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu (Arsyad, 2016).

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas dasar berlaku menjelaskan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku setiap tahunnya, PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan pergeserannya, sedangkan untuk PDB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2019).

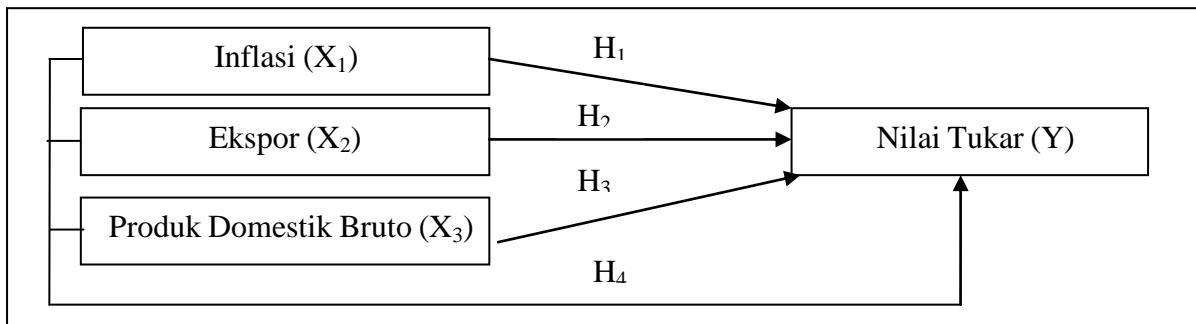
Produk Domestik Bruto (PDB) atau GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksikan dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain (Sukirno,2017).

Menurut Mankiw (2017) Nilai produksi barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku biasa disebut GDP nominal dan untuk mengetahui ukuran produksi sesungguhnya setiap tahun, yakni produksi yang nilainya tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga, kita dapat menggunakan konsep GDP rill.

Menurut Hakim (2013), Dalam perhitungan PDB ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan / orang asing yang beroprasi di wilayah negara yang bersangkutan Dalam pendekatan moneter, perbedaan tingkat pendapatan nasional antar negara akan dapat mempengaruhi transaksi ekspor dan impor barang maupun transaksi aset lintas negara yang bersangkutan. Jumlah pertumbuhan output riil di suatu negara sangat mempengaruhi jumlah permintaan uang domestik dari luar negeri yang membuat jumlah penawaran uang semakin berharga, dan akan memicu terjadinya apresiasi mata uang domestik

I.5 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar I.1. Kerangka Konseptual

I.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Wardani (2020:16), “Hipotesis adalah jawaban sementara yang digunakan peneliti yang tingkat kebenarannya diperlu diuji terlebih dahulu.” Jawaban sementara peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020
- H₂ : Ekspor berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020
- H₃ : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020
- H₄ : Inflasi, Ekspor dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Nilai Tukar di Indonesia Periode 2014-2020